

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini, telah terdapat beberapa penelitian yang mengulas tentang *money attitudes*, *overconfidence* dan *risk tolerance* dalam pengambilan keputusan investasi. Berikut beberapa penelitian tentang hal-hal tersebut yang menjadi referensi peneliti, antara lain :

2.1.1 Angga Budiarto dan Susanti (2017)

Penelitian yang dilakukan Angga Budiarto dan Susanti pada tahun 2017 ini meneliti tentang pengaruh *Financial Literacy*, *Overconfidence*, *Regret Aversion Bias*, dan *Risk Tolerance* terhadap Keputusan Investasi. Sampel penelitian ini terdiri dari 42 investor pasar modal yang tergabung pada PT. Sucorinvest Central Gani yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multiple linear regression*. Hasil dari penelitian ini ditemukan kesimpulan bahwa *overconfidence*, *regression aversion bias* dan *risk tolerance* berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.

Persamaan dari penelitian Angga Budiarto dan Susanti dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Terdapat beberapa variabel independen yang digunakan, yaitu *overconfidence* dan *risk tolerance*.
- b. Variabel dependen yang digunakan, yaitu keputusan investasi.
- c. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner

Sedangkan perbedaan penelitian Angga Budiarto dan Susanti dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah :

- a. Peneliti menambahkan variabel independen dalam penelitian, yaitu *money attitudes*. Sedangkan, penelitian Angga Budiarto dan Susanti menggunakan variabel independen *financial literacy* dan *regret aversion*.
- b. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah *multiple regression analysis* (MRA), sedangkan dalam penelitian Angga Budiarto dan Susanti menggunakan *multiple linier regression*
- c. Responden yang digunakan peneliti adalah investor di Surabaya, sedangkan responden dari penelitian Angga Budiarto dan Susanti adalah investor pasar modal yang tergabung pada PT. Sucorinvest Central Gani.

2.1.2 Muhammad Shohib (2015)

Penelitian yang dilakukan Muhammad Shohib pada tahun 2015 ini meneliti tentang hubungan antara sikap terhadap uang dengan perilaku berhutang. Sampel penelitian ini terdiri dari 227 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dengan menggunakan teknik *quota sampling*, dimana peneliti

menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi person *product moment*. Hasil dari penelitian yang dilakukan Muhammad Shohib menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap uang dengan perilaku berhutang.

Persamaan dari penelitian Muhammad Shohib dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu sikap terhadap uang.
- b. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner

Sedangkan perbedaan penelitian Muhammad Shohib dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Peneliti menambahkan variabel independen yaitu, *overconfidence* dan *risk tolerance*
- b. Variabel dependen yang digunakan peneliti adalah keputusan investasi, sedangkan dalam penelitian Muhammad Shohib adalah perilaku berhutang.
- c. Sampel yang digunakan peneliti adalah investor di Surabaya, sedangkan dalam penelitian Muhammad Shohib menggunakan sampel mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang
- d. Teknik sampel yang digunakan peneliti yaitu, *purposive* dan *convenience sampling* sedangkan dalam penelitian Muhammad Shohib menggunakan teknik sampel *quota sampling*

- e. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah *multiple regression analysis* (MRA), sedangkan teknik analisis yang digunakan Muhammad Shohib adalah korelasi person *product moment*

2.1.3 Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti (2015)

Penelitian yang dilakukan Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti pada tahun 2015 ini meneliti tentang adanya hubungan antara kepuasan *financial* dengan *financial stressors*, *financial behavior*, *risk tolerance*, *financial solvency*, dan *financial knowledge*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penduduk Surabaya yang telah bekerja. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *crosstabulation* dan *chi square*. Hasil dari penelitian ini ditemukan kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *financial stressors*, *financial behavior*, *risk tolerance*, *financial solvency*, dan *financial knowledge* untuk masyarakat di daerah Sepanjang.

Persamaan dari penelitian Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah : Salah satu variabel independen yang digunakan, yaitu *risk tolerance*

Sedangkan perbedaan penelitian Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- a. Peneliti menambahkan variabel independen, yaitu *money attitudes* dan *overconfidence*, sedangkan penelitian Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti menggunakan variabel independen *financial stressors*,

financial behavior, risk tolerance, financial solvency, dan financial knowledge

- b. Variabel dependen yang digunakan peneliti adalah keputusan investasi, sedangkan variabel dependen yang digunakan Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti adalah kepuasan *financial*
- c. Sampel yang digunakan peneliti adalah investor di Surabaya, sedangkan sampel yang digunakan Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti adalah penduduk Surabaya yang telah bekerja.
- d. Teknik sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*, sedangkan teknik sampel yang digunakan Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti adalah *convenience sampling*
- e. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah *multiple regression analysis* (MRA), sedangkan teknik analisis yang digunakan Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti adalah *crosstabulation* dan *chi-square*.

2.1.4 Dewi Ayu Wulandari dan Rr Iramani (2014)

Penelitian yang dilakukan Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani pada tahun 2014 ini meneliti tentang pengaruh *experienced regret, risk tolerance, overconfidence* dan *risk perception* terhadap pengambilan keputusan investasi dosen ilmu ekonomi di Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dosen ilmu ekonomi universitas di Surabaya yang juga investor, yang diambil melalui kuesioner melalui metode survei. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive, convenience* dan *snow-ball sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi

berganda. Hasil dari penelitian ini ditemukan kesimpulan bahwa hanya *risk tolerance* dan *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, tetapi *experienced regret* dan *overconfidence* tidak berpengaruh.

Persamaan dari penelitian Dewi Ayu Wulandari dan Iramani dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Terdapat beberapa variabel independen yang digunakan, yaitu *risk tolerance* dan *overconfidence*
- b. Variabel dependen yang digunakan, yaitu keputusan investasi
- c. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu kuesioner
- d. Teknik sampel yang digunakan, yaitu *purposive* dan *convenience sampling*
- e. Teknik analisis yang digunakan, yaitu analisis regresi berganda

Sedangkan perbedaan penelitian Dewi Ayu Wulandari dan Iramani dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah :

- a. Peneliti menambahkan variabel independen dalam penelitian, yaitu *money attitudes*, sedangkan penelitian Dewi Ayu Wulandari dan Rr Iramani menggunakan variabel independen *experienced regret*, *risk* dan *risk perception*
- b. Responden yang digunakan peneliti adalah investor di Surabaya, sedangkan responden dari penelitian Dewi Ayu Wulandari dan Iramani adalah dosen ilmu ekonomi universitas di Surabaya.

2.1.5 Roberts dan Jones (2001)

Penelitian yang dilakukan Roberts dan Jones pada tahun 2001 ini meneliti tentang peran sikap terhadap uang dan penggunaan kartu kredit dalam mendorong pembelian di kalangan mahasiswa Amerika Serikat. Sampel penelitian ini terdiri dari 406 mahasiswa di Amerika yang diperoleh dari kuesioner. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis faktor. Hasil dari penelitian ini ditemukan kesimpulan bahwa sikap keuangan berpengaruh dalam penggunaan kartu kredit di kalangan mahasiswa.

Persamaan dari penelitian Roberts dan Jones dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Salah satu variabel independen yang digunakan, yaitu sikap terhadap uang
- b. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu kuesioner
- c. Teknik sampel yang digunakan, yaitu *convenience sampling*

Sedangkan perbedaan penelitian Roberts dan Jones dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah :

- a. Peneliti menambahkan variabel independen dalam penelitian, yaitu *overconfidence* dan *risk tolerance*.
- b. Variabel dependen yang digunakan peneliti adalah keputusan investasi, sedangkan penelitian Roberts dan Jones menggunakan variabel dependen penggunaan kartu kredit

- c. Sampel yang digunakan peneliti adalah investor di Surabaya, sedangkan dalam penelitian Roberts dan Jones menggunakan sampel mahasiswa di Amerika
- d. Peneliti menambahkan teknik sampel dalam penelitian, yaitu *purposive sampling*
- e. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah *multiple regression analysis* (MRA), sedangkan dalam penelitian Roberts dan Jones menggunakan analisis faktor.

2.1.6 Barber dan Odean (2001)

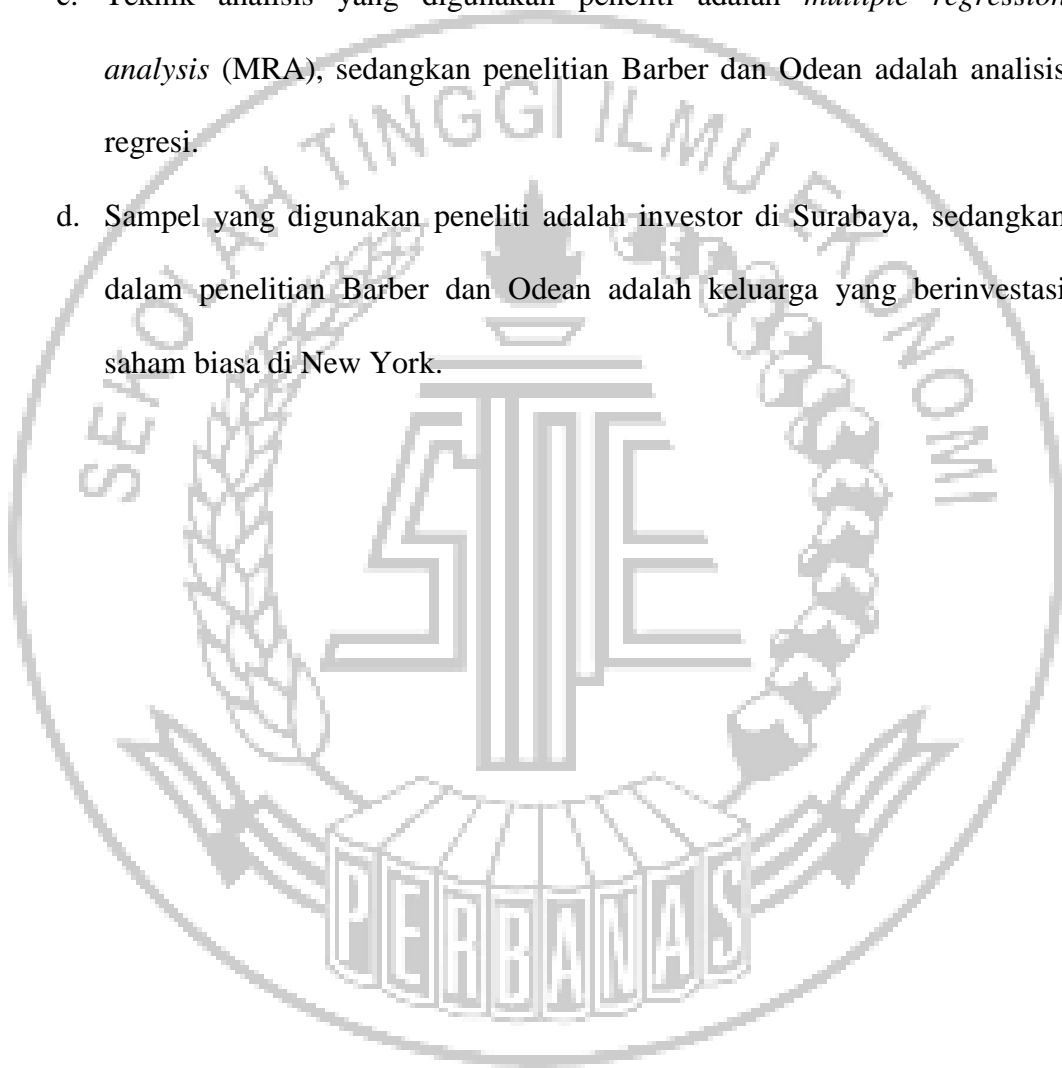
Penelitian yang dilakukan Barber dan Odean pada tahun 2001 ini meneliti tentang *gender* dan *overconfidence* berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga yang berinvestasi saham biasa. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Hasil dari penelitian ini ditemukan kesimpulan bahwa, *gender* dan *overconfidence* berpengaruh dalam pembelian investasi saham biasa.

Persamaan dari penelitian Barber dan Odean dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Salah satu variabel independen yang digunakan yaitu, *overconfidence*
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu, keputusan investasi

Sedangkan perbedaan penelitian Barber dan Odean dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah :

- a. Penelitian Barber dan Odean menggunakan variabel independen, yaitu *gender*
- b. Teknik sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*, sedangkan dalam penelitian Barber dan Odean adalah *random sampling*
- c. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah *multiple regression analysis* (MRA), sedangkan penelitian Barber dan Odean adalah analisis regresi.
- d. Sampel yang digunakan peneliti adalah investor di Surabaya, sedangkan dalam penelitian Barber dan Odean adalah keluarga yang berinvestasi saham biasa di New York.



Berikut ini adalah tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan (sekarang) :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Peneliti	Angga Budiarto dan Susanti (2017)	Muhammad Shohib (2015)	Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti (2015)	Dewi Ayu Wulandari dan Rr Iramani (2014)	Roberts dan Jones (2001)	Barber dan Odean (2001)	Penelitian Sekarang (2017)
Topik	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , <i>Overconfidence</i> , <i>Regret Aversion Bias</i> , dan <i>Risk Tolerance</i> terhadap Keputusan Investasi	Sikap terhadap Uang dan Perilaku Berhutang	<i>Financial Stressors</i> , <i>Financial Behavior</i> , <i>Risk Tolerance</i> , <i>Financial Solvency</i> , <i>Financial Knowledge</i> , dan Kepuasan Finansial	Studi <i>Experienced Regret</i> , <i>Risk Tolerance</i> , <i>Overconfidence</i> dan <i>Risk Perception</i> pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi	<i>Money Attitudes</i> , <i>Credit Card Use</i> , dan <i>Compulsive Buying among American College Students</i>	<i>Gender</i> , <i>Overconfidence</i> , dan <i>Common Stock Investment</i>	Pengaruh <i>Money Attitudes</i> , <i>Overconfidence</i> dan <i>Risk Tolerance</i> terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Surabaya
Variabel Independen	<i>Financial Literacy</i> , <i>Overconfidence</i> , <i>Regret Aversion Bias</i> , dan <i>Risk Tolerance</i>	Sikap terhadap Uang	<i>Financial Stressors</i> , <i>Financial Behavior</i> , <i>Risk Tolerance</i> , <i>Financial Solvency</i> , <i>Financial Knowledge</i>	<i>Experienced Regret</i> , <i>Risk Tolerance</i> , <i>Overconfidence</i> dan <i>Risk Perception</i>	<i>Money Attitudes</i>	<i>Gender</i> , <i>Overconfidence</i>	<i>Money Attitudes</i> , <i>Overconfidence</i> dan <i>Risk Tolerance</i>
Variabel Dependen	Keputusan Investasi	Perilaku Berhutang	Kepuasan finansial	Keputusan Investasi Dosen Ekonomi	<i>Credit Card Use</i>	<i>Common Stock Investment</i>	Keputusan Investasi di Surabaya
Teknik Sampel	<i>Purposive Random Sampling</i>	<i>Quota Sampling</i>	<i>Convenience Sampling</i>	<i>Purposive</i> , <i>Convenience</i> , <i>Snow-Ball Sampling</i>	<i>Convenience Sampling</i>	<i>Random sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Teknik Analisis	<i>Multiple Linier Regression</i>	Korelasi person <i>Product Moment</i>	<i>crosstabulation</i> dan <i>chi-square</i>	Regresi Berganda	Faktor	Regresi	<i>Multiple regression analysis (MRA)</i>
Jenis Data	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer

Peneliti	Angga Budiarto dan Susanti (2017)	Muhammad Shohib (2015)	Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti (2015)	Dewi Ayu Wulandari dan Rr Iramani (2014)	Roberts dan Jones (2001)	Barber dan Odean (2001)	Penelitian Sekarang (2017)
Hasil Penelitian	<i>Overconfidence, regression aversion bias</i> dan <i>risk tolerance</i> berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.	Ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap uang dengan perilaku berhutang.	Adanya hubungan yang signifikan antara <i>financial stressors, financial behavior, risk tolerance, financial solvency</i> , dan <i>financial knowledge</i> untuk masyarakat di daerah Sepanjang.	<i>Risk tolerance</i> dan <i>risk perception</i> berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, tetapi <i>experienced regret</i> dan <i>overconfidence</i> tidak berpengaruh.	Sikap terhadap uang berpengaruh dalam penggunaan kartu kredit di kalangan mahasiswa.	<i>Gender</i> dan <i>overconfidence</i> berpengaruh dalam pembelian investasi saham biasa	

Sumber : Angga Budiarto dan Susanti (2017), Muhammad Shohib (2015), Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti (2015), Dewi Ayu Wulandari dan Rr Iramani (2014), Roberts dan Jones (2001), dan Barber dan Odean (2001).

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dijelaskan bermacam-macam teori yang diharapkan sebagai pegangan dasar peneliti untuk mengadakan analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah.

2.2.1 Investasi

Menurut Abdul Halim (2005), investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Secara konsep investasi dapat didefinisikan sebagai menanamkan uang sekarang guna mendapatkan manfaat dikemudian hari. Menanamkan uang sekarang berarti uang tersebut yang seharusnya dapat dikonsumsi, namun karena kegiatan investasi uang tersebut dialihkan untuk ditanamkan dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Proses pencarian keuntungan dengan melakukan investasi ini adalah sesuatu yang membutuhkan analisis dan perhitungan mendalam dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian. Pentingnya sikap kehati-hatian ini merupakan modal penting bagi seorang investor. Setiap investor memiliki tujuan investasi yang mungkin berbeda-beda.

2.2.2 Keputusan Investasi

Al-Tamimi dan Kalli (2009), menyatakan bahwa setiap investor mempunyai kriteria yang berbeda-beda dalam mengambil keputusan investasi. Investor yang berpendidikan tinggi menggunakan analisa keuangan dalam keputusan investasi, sedangkan investor yang berpendidikan rendah menggunakan

pertimbangan saran dari keluarga, teman dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan investasinya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi diantaranya yaitu :

- a. Citra diri perusahaan misalnya reputasi perusahaan, status perusahaan dan etika perusahaan.
- b. Informasi saham misalnya kinerja keuangan, harga saham dan kinerja saham di masa lalu.
- c. Informasi netral misalnya fluktuasi dan kepemilikan perusahaan.
- d. Informasi rujukan misalnya informasi broker, informasi dari keluarga dan informasi dari teman.
- e. Kebutuhan keuangan pribadi misalnya deviden yang akan dibayarkan dan meminimalkan resiko.

Seorang investor dalam melakukan keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu rasional dan irrasional. Faktor rasional terjadi ketika investor mempertimbangkan dan menganalisis semua informasi keuangan, ekonomi dan lingkungan yang tersedia sebelum membuat keputusan untuk terlibat dalam investasi pada saham. Praktiknya perilaku rasional ini tercermin pada penggunaan analisis fundamental. Analisis fundamental, minimal harus mencakup analisis ekonomi, analisis industri dan analisis perusahaan. Analisis fundamental adalah suatu analisis yang mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui sifat-sifat dan karakteristik operasional dari perusahaan publik. Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham memiliki landasan yang kuat dan disebut dengan nilai

intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisa yang sangat hati-hati terhadap kondisi perusahaan pada saat ini dan masa yang akan datang. Nilai instrinsik merupakan suatu fungsi dari faktor-faktor perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu keuntungan yang diharapkan terhadap risiko yang melekat dalam saham tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah irasional. Investor yang mempunyai irasional tinggi cenderung menentukan keputusan investasi berdasarkan faktor psikologi dan demografi. Faktor psikologi yang dapat mempengaruhi keputusan investasi meliputi *risk perception, representativeness, familiarity, money attitudes, overconfidence, risk tolerance, experience regret* dan *self control*. Sedangkan faktor demografi yang dapat mempengaruhi keputusan investasi meliputi tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, jenis kelamin, usia dan etnis. Investor yang memiliki psikologi yang baik cenderung akan tepat dalam menentukan keputusan investasi, karena investor dengan psikologi yang baik dapat menganalisa risiko-risiko yang akan dihadapi ketika memilih investasi, sehingga investor dengan psikologi yang baik dapat menyusun proporsi investasinya dengan mempertimbangkan risiko-risiko yang timbul pada investasi tersebut (Shefrin, 2002:3). Penelitian yang dilakukan peneliti difokuskan pada faktor psikologi yaitu, *money attitudes, overconfidence* dan *risk tolerance*.

2.2.3 Money Attitudes

Uang sangatlah penting dalam kehidupan manusia untuk keberlangsungan hidup dan mendapatkan kesejahteraan. Kesejahteraan manusia dapat diukur ketika seseorang mempunyai banyak uang, hal tersebut tergantung bagaimana kita

mengatur keuangan dengan baik. Sikap terhadap uang sebagai persepsi seseorang tentang uang yang berdasarkan pengalaman dan situasi seseorang selama hidupnya, sikap terhadap uang setiap individu bervariasi. Sikap terhadap uang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman masa kecil individu, pendidikan, status keuangan dan sosial (Taneja, 2012). Menurut Roberts dan Jones (2001), sikap terhadap uang berkaitan dengan kekuasaan, pembiayaan, kecemasan mengenai uang. Ketika seseorang mempunyai banyak uang dan mempunyai pengalaman yang baik hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk berinvestasi.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan pendapat dari Yamauchi dan Templer (1982), yang membagi sikap terhadap uang dalam lima dimensi yaitu :

- a. *Power-prestige* (kekuasaan-gengsi), uang diartikan sebagai simbol kesuksesan, memperoleh kekuasaan, mengesankan orang lain, mencari status, dan mendapatkan pengakuan.
- b. *Retention time* (keamanan-pengelolaan), pengelolaan uang yang baik untuk masa depan, pengendalian diri dalam berbelanja, dan penghematan pengeluaran sehingga berguna untuk masa yang akan datang.
- c. *Distrust* (ketidakpercayaan), uang dapat menjadi sumber curiga, memunculkan keraguan dalam situasi penggunaan uang, dan ketidakpercayaan pengambilan keputusan mengenai penggunaan uang.
- d. *Quality* (kualitas), uang menjadi simbol kualitas hidup ketika melakukan pembelian barang-barang berkualitas.

- e. *Anxiety* (kegelisahan), uang sebagai sumber kegelisahan dan kecemasan bagi pemiliknya.

2.2.4 *Overconfidence*

Overconfidence adalah perasaan terlalu percaya diri dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki investor. Orang yang *overconfidence* lebih memandang suatu resiko itu rendah dan sebaliknya, orang yang tidak *overconfidence* lebih memandang suatu resiko itu tinggi (Kartini dan Nuris Firmansyah Nugraha, 2015). Menurut Pompian (2006), *overconfidence* merupakan keyakinan yang tidak beralasan berdasarkan penalaran intuitif, pendapat, dan kemampuan kognitif seseorang. Seseorang yang *overconfidence* akan melebih-lebihkan kemampuan dan ketepatan informasi yang didapat, serta merasa lebih cerdas dalam mengambil keputusan investasi namun terkadang kenyataannya sebaliknya. Investor harus menjaga sikap *overconfidence* agar keputusan yang diambil sesuai dan tepat sasaran. Mengakui dan membatasi sikap *overconfidence* adalah kunci dalam membangun perilaku keuangan, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi. Orang yang mempunyai sifat *overconfidence* akan *underestimate* terhadap resiko yang akan terjadi, sehingga merasa mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang lebih untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Berikut ini adalah indikator yang digunakan untuk mengukur *overconfidence* :

- a. Ketepatan pemilihan investasi
- b. Percaya dengan diri sendiri

- c. Percaya pada pengetahuan yang dimiliki
- d. Keyakinan pemilihan investasi

2.2.5 Risk Tolerance

Risk tolerance adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu resiko investasi (Angga Budiarto dan Susanti, 2017). Menurut Coleman (2003), *risk tolerance* setiap individu berbeda-beda sesuai dengan ras dan etnis yang memiliki efek pada keseluruhan laba atas aset kekayaannya. *Risk tolerance* penting bagi investor karena ketika tidak mempunyai sifat toleransi terhadap resiko investor akan merasa kecewa apabila return yang didapat tidak sesuai dengan yang diharapkan. Apabila terdapat investasi yang memberikan tingkat keuntungan yang tinggi dengan resiko yang relatif kecil, maka sebagai investor yang rasional harus waspada karena hal tersebut bisa jadi mengarah pada penipuan. Setiap investor mempunyai sikap yang berbeda-beda dalam menghadapi resiko. Sikap investor dalam menghadapi resiko yaitu : a) *risk seeker*, investor yang cenderung menyukai resiko. b) *risk neutral*, investor yang cenderung bersikap netral dengan resiko / memaklumi adanya resiko. c) *risk averter*, investor yang cenderung menghindari resiko. Tinggi rendahnya suatu resiko seseorang dipengaruhi beberapa faktor di antaranya : usia, jenis kelamin, pendapatan, kekayaan, pengetahuan dan pengalaman mengenai investasi. Seseorang yang mempunyai sifat *risk tolerance* yang tinggi cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan investasi dibandingkan dengan orang yang mempunyai sifat *risk tolerance* yang rendah (Angga Budiarto dan Susanti, 2017).

2.2.6 Pengaruh *money attitudes* terhadap keputusan investasi saham

Uang bukanlah hal asing bagi setiap orang, dengan mempunyai uang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang. Atmadja (2006) menyatakan bahwa manusia kini beranggapan uang adalah segalanya bahkan mendewakan uang sehingga melahirkan *moneytheisme*. Setiap individu mempunyai cara yang berbeda-beda ketika mempunyai uang. Sikap terhadap uang sebagai persepsi seseorang tentang uang yang berdasarkan pengalaman dan situasi seseorang selama hidupnya, sikap terhadap uang setiap individu bervariasi. Seseorang yang berpandangan bahwa uang sebagai sumber kesuksesan akan rela berhutang untuk memenuhi kebutuhannya dan agar dipandang menjadi orang sukses oleh orang-orang disekitarnya. Hubungan antara *money attitudes* dengan keputusan investasi adalah seseorang cenderung memilih investasi dengan resiko yang tinggi dengan harapan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula untuk mendapatkan kesuksesan.

Investor yang *power prestige* atau memandang uang sebagai simbol kesuksesan cenderung tidak mempertimbangkan citra diri perusahaan karena investor lebih mempertimbangkan keuntungan yang didapat agar dipandang menjadi orang sukses oleh orang-orang disekitar. Investor yang *power prestige* cenderung mempertimbangkan informasi saham dalam pengambilan keputusan investasi karena investor akan mempertimbangkan kinerja saham di masa lalu untuk mendapatkan *dividen* yang besar untuk mendapatkan kesuksesan. Namun, investor akan mengabaikan saran dari teman atau keluarga dalam memilih

investasi karena investor berpandangan bahwa mendapatkan keuntungan yang besar adalah prioritasnya, walaupun dengan resiko yang besar pula.

Investor yang bersifat *distrust* atau orang yang merasa ragu-ragu dalam pengambilan keputusan investasi akan mempertimbangkan informasi tentang perusahaan yang akan dipilih misalnya citra diri perusahaan dan informasi saham karena investor harus yakin dengan investasi yang dipilih dapat memberikan keuntungan yang besar untuknya. Selain itu, investor akan meminta saran dari teman atau keluarga dalam memilih jenis investasi agar investor yakin dengan investasi yang telah dipilih dapat memberikan keuntungan yang tinggi.

Investor yang bersifat *anxiety* atau orang yang merasa takut akan cenderung mempertimbangkan citra diri perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi karena investor tersebut cenderung menghindari resiko dengan cara mencari perusahaan yang sudah terkenal, selain itu investor akan meminta saran dari teman atau keluarga mengenai jenis investasi yang akan dipilih. Investor yang merasa takut dalam pengambilan keputusan investasi akan mempertimbangkan informasi saham mengenai harga saham yang dijual serta kinerja keuangan perusahaan karena investor tersebut merasa takut akan mendapatkan kerugian yang besar sedangkan investor menginginkan mendapatkan keuntungan yang besar untuk mendapatkan kesuksesan.

Muhammad Shohib (2015) menyatakan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh signifikan terhadap perilaku berhutang. Roberts dan Jones (2001)

menyatakan bahwa adanya pengaruh sikap terhadap uang dalam penggunaan kartu kredit.

2.2.7 Pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi

Overconfidence adalah perasaan terlalu percaya diri dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki investor. Orang yang *overconfidence* cenderung percaya dengan penilaiannya sendiri serta mengabaikan saran dari orang-orang disekitarnya (Barber dan Odean, 2001). Menurut Kartini dan Nuris Firmansyah Nugraha (2015), bahwa *overconfidence* menyebabkan investor menanggung resiko yang lebih besar dalam pengambilan keputusan investasi, orang yang mempunyai sifat *overconfidence* akan memandang suatu resiko itu rendah dan sebaliknya, orang yang tidak mempunyai sifat *overconfidence* akan memandang suatu resiko itu tinggi. Investor yang mempunyai sifat *overconfidence* tinggi akan cenderung tidak mempertimbangkan citra diri perusahaan dalam memilih investasi karena investor hanya mempertimbangkan keuntungan yang akan di dapat nantinya dan cenderung mempunyai pemikiran bahwa mendapatkan keuntungan besar itu penting. Investor yang *overconfidence* juga tidak mempertimbangkan informasi saham dan informasi rujukan karena investor tersebut percaya dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga investor tersebut mengabaikan informasi dari orang-orang disekitarnya.

Menurut Angga Budiarto dan Susanti (2017), bahwa *overconfidence* berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi. Barber dan Odean (2001), menyatakan bahwa *overconfidence* berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi saham. Kartini dan Nuris Firmansyah Nugraha (2015) menyatakan

bahwa *overconfidence* berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan investasi.

2.2.8 Pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi

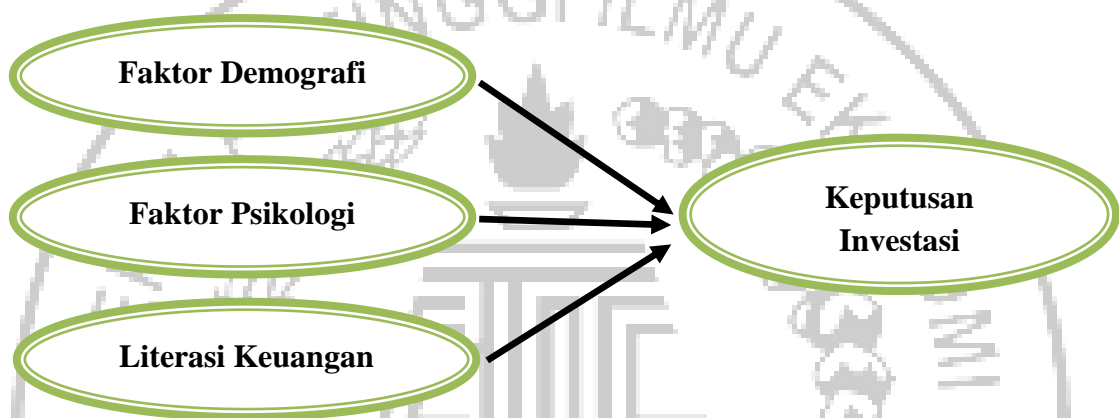
Menurut Angga Budiarto dan Susanti (2017), *Risk tolerance* adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima seseorang dalam mengambil resiko ketika melakukan investasi. Setiap individu mempunyai sifat yang berbeda-beda dalam menghadapi resiko, ketika melakukan investasi berarti investor harus siap dengan resiko yang akan terjadi. Seseorang yang mempunyai toleransi resiko yang tinggi maka cenderung memilih resiko yang tinggi dengan harapan mendapatkan *return* yang tinggi pula, sebaliknya ketika seseorang mempunyai toleransi resiko yang rendah maka cenderung memilih resiko yang rendah dengan *return* yang kecil. Investor yang mempunyai sifat *risk tolerance* tinggi cenderung tidak mempertimbangkan citra diri perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi meskipun perusahaan tersebut kurang terkenal karena investor tersebut cenderung memilih investasi dengan resiko yang tinggi dengan harapan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Investor yang *risk tolerance* tinggi juga tidak mempertimbangkan kinerja saham serta informasi rujukan dari broker, teman dan keluarga karena investor tersebut cenderung menyukai resiko yang tinggi sehingga investor cenderung mempertimbangkan resiko yang akan terjadi dengan harapan mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Angga Budiarto dan Susanti (2017) membuktikan bahwa *risk tolerance* berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi. Dewi Ayu Wulandari dan

Rr. Iramani (2014) juga membuktikan bahwa *risk tolerance* berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut adalah model kerangka pemikiran dari penelitian kolaborasi yang dilakukan antara dosen dengan mahasiswa :



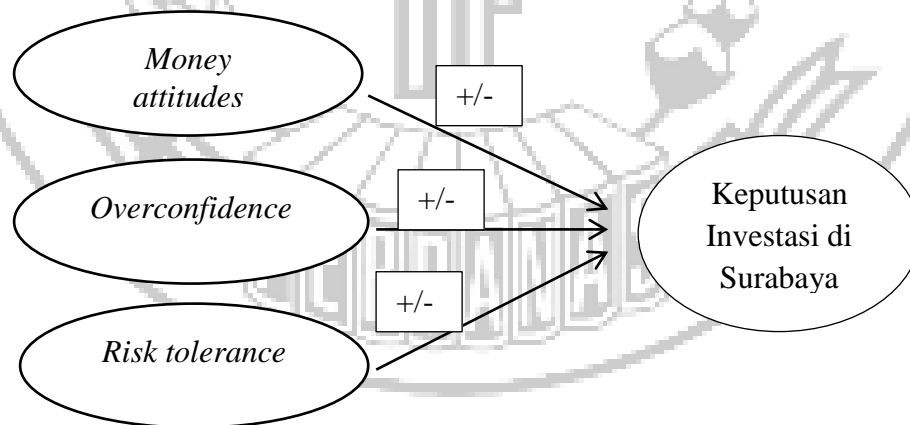
Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN KOLABORASI RISET
DENGAN MAHASISWA

Berikut merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam masing-masing faktor yang mempengaruhi keputusan investasi :

1. Faktor Demografi
 - a. Pendapatan
 - b. Jenis Pekerjaan
 - c. Etnis
2. Faktor Psikologi
 - a. *Risk Perception*

- b. *Representativeness*
 - c. *Familiarity*
 - d. *Money Attitude*
 - e. *Overconvidence*
 - f. *Risk Tolerance*
 - g. *Experience Regret*
 - h. *Self Control*
3. Literasi Keuangan
- a. Pengetahuan Keuangan
 - b. Pengalaman Keuangan

Selanjutnya penelitian ini mengambil sebagian variabel dari penelitian kolaborasi dengan fokus pada psikologi. Berikut Gambar 2.2 menyajikan kerangka pemikiran:



Gambar 2.2
Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah dibentuk di atas, berikut hipotesis penelitian yang dapat diajukan :

H₁ : *money attitudes* berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan investasi

H₂ : *overconfidence* berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan investasi

H₃ : *risk tolerance* berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan investasi.

